

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu setiap individu harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan berbahasa agar dapat mengungkapkan kebutuhan hidupnya serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang menghubungkan seseorang dengan orang lain. Ini berarti bahasa merupakan sarana komunikasi bagi seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya baik secara lisan ataupun tulisan. Mengingat pentingnya peran bahasa dalam kehidupan, maka pelajaran bahasa Indonesia secara formal harus diarahkan pada penguasaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah agar siswa terampil berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan adalah kegiatan menulis. Menulis merupakan suatu usaha untuk menyampaikan gagasan atau konsep-konsep tertentu kepada orang lain melalui tulisan. Tujuannya agar siswa mampu menuangkan gagasan atau konsep-konsep tertentu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan para siswa untuk berpikir secara kritis.

Menurut Marwoto (dalam Keke, 2006:7)

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Menulis merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan ide-ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtun, gagasan, ekspresif, enak dibaca dan dipahami orang lain. Akan tetapi sebelum menulis, seseorang perlu memiliki gagasan yang diperolehnya melalui menulis.

Tujuan menulis adalah menciptakan gagasan dan menggambarkan pikiran, imajinasi, atau peristiwa sejas-jelasnya kepada orang lain. Sedangkan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Kegiatan menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan proses pembelajaran panjang untuk menumbuh kembangkan tradisi menulis. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa.

Menurut Alwasilah (dalam Risnawati, 2011:6)

Menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dengan menempatkan bahasa Indonesia

sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Peserta didik dalam kurikulum ini diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Salah satu kegiatan menulis yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kurikulum 2013 adalah menulis teks prosedur kompleks. Dalam kompetensi dasar ini siswa diwajibkan untuk mampu menulis teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Menulis teks prosedur kompleks adalah kesanggupan atau kecakapan mengungkapkan pemikiran secara tertulis ke dalam bentuk sebuah teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks ini diharapkan siswa dapat melahirkan pikiran secara tertulis yang dituangkan ke dalam sebuah teks tulisan.

Melihat besar harapan di atas maka sudah seharusnya kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di sekolah harus lebih diperhatikan. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat kendala dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pangkalan Berandan diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal menulis teks prosedur kompleks yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat ketika siswa disuruh menulis teks prosedur kompleks oleh guru sebagian besar siswa belum dapat menuliskan teks prosedur kompleks dengan baik. Siswa tidak mampu menuangkan idenya ke dalam teks prosedur kompleks dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoritis saja. Kemudian kurangnya motivasi dari guru

membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Selain itu, pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah saja. Siswa mendengarkan ceramah guru mengenai teori kebahasaan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Selain itu juga karena guru kurang memberdayakan model pembelajaran yang ada. Kurangnya pemanfaatan model dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Kondisi belajar seperti ini harus diubah menjadi *sharing* pengetahuan, mencari, menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman.

Berkaitan dengan kondisi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, Chaedar Alwasilah (dalam Kusmayadi, 2011:5) mengatakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar hingga menengah atas di Indonesia selama ini salah. Peralpnya, pengajaran tersebut masih berkuat pada tataran teoritis yang berimbas pada lemahnya aplikasi bahasa dan produktivitas menulis anak bangsa. Dalam bukunya Kusmayadi (2011:5) hasil yang diperoleh dari belajar Bahasa Indonesia belum dirasakan dan diaplikasikan sepenuhnya. Salah satu kompetensi yang menjadi sorotan adalah menulis. Kompetensi menulis ini bukan saja harus dimiliki oleh para siswa, melainkan juga oleh para guru. Dengan begitu pelajaran menulis bukan hanya ada tataran teoritis, tetapi guru harus dapat mengajarkannya secara praktis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia Ibu Sarmi, S.Pd. diperoleh data bahwa nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM. Nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 70. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas X tahun pembelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk materi menulis teks prosedur kompleks adalah 64,8. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Dewi Octapriani dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi *Writing In The Here And Now* Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks prosedur kompleks sebesar 65,1. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa masih tergolong rendah.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar. Dengan penggunaan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang disampaikan maka dapat merangsang siswa untuk mampu mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik dan hasil yang maksimal. Sehubungan dengan itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur guru seharusnya mampu merangsang siswa dengan ide, pikiran, motivasi, dan menumbuhkan minat sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks.

Model pembelajaran yang konvensional menyebabkan siswa hanya terpaku pada teori, permasalahan yang disampaikan cenderung akademik tidak mengacu pada masalah-masalah yang kontekstual yang dekat pada siswa. Sehingga hasil yang diharapkan yaitu mampu berpikir kritis dan menuangkannya

dalam sebuah tulisan berupa teks prosedur kompleks belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, perlu inovasi untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Salah satunya adalah dengan menerapkan model *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Melalui model *problem based learning* siswa akan bekerja secara kooperatif dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah sebenarnya, dan yang paling penting membina kemampuan berpikir secara kritis berkaitan dengan ide yang dihasilkan serta yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Berandan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa masih rendah.
2. Kurangnya motivasi dari guru sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

3. Proses pembelajaran hanya diwarnai dengan metode ceramah saja.
4. Dalam pembelajaran guru kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi pasif dan merasa jenuh.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Berandan tahun pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Berandan sebelum menggunakan model *problem based learning*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Berandan setelah menggunakan model *problem based learning*?
3. Bagaimana pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Berandan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Berandan dalam menulis teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model *problem based learning*.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Berandan dalam menulis teks prosedur kompleks setelah menggunakan model *problem based learning*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Berandan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran yang sesuai digunakan untuk pengajaran.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis teks prosedur kompleks.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ajang latihan dalam menggunakan model *problem based learning* sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran menulis teks prosedur kompleks.

